

Pengaruh Metode Mnemonik terhadap Keterampilan Berbicara Mahasiswa

June Carmen Noya van Delzen¹

Juliaans E. R. Marantika²

Jolanda Tomasouw³

¹²³ Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Pattimura, Indonesia

¹ june_vandelzen@lecturer.unpatti.ac.id

² julians.marantika@yahoo.co.id

² marland_mt@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode mnemonik terhadap peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP Universitas Pattimura. Keterampilan berbicara dalam bahasa asing, khususnya bahasa Jerman, memerlukan penguasaan kosakata yang baik. Namun, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam berbicara karena keterbatasan kosakata. Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini menerapkan metode mnemonik tipe *Substitute Word System* (SWS), yaitu teknik mengaitkan kosakata baru dengan kata atau konsep dalam bahasa ibu yang memiliki bunyi serupa, kemudian dibentuk menjadi asosiasi visual atau cerita pendek yang mudah diingat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen one-group pretest-posttest. Sampel terdiri dari 17 mahasiswa semester II. Instrumen penelitian berupa tes lisan yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan, di mana mahasiswa diminta mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan tema dan kata tanya tertentu. Penerapan mnemonik dilakukan secara intensif selama beberapa pertemuan, di mana mahasiswa dilatih membuat asosiasi bunyi dan makna dari kosakata bahasa Jerman dengan kata dalam bahasa Indonesia atau gambar yang familiar. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan berbicara mahasiswa. Nilai $t_{hit} = 5,55$ lebih besar dari $t_{tab} = 2,12$ pada taraf signifikan 0,05 dengan $db = 16$. Ini menunjukkan bahwa metode mnemonik tipe *Substitute-Word System* efektif dalam membantu mahasiswa mengingat dan menggunakan kosakata secara kontekstual, sehingga berdampak positif terhadap kelancaran dan ketepatan berbicara dalam bahasa Jerman. Metode ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran kosakata dalam pengajaran bahasa asing.

Kata kunci: keterampilan berbicara, mnemonik, bahasa Jerman, penguasaan kosakata

Abstract

This study aims to examine the effect of the mnemonic method on improving the speaking skills of students in the German Language Education Program at the Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Pattimura. Speaking in a foreign language, particularly German, requires strong vocabulary mastery. However, many students struggle with speaking due to limited vocabulary. To address this issue, the study applied the mnemonic technique called the Substitute Word System (SWS), which involves linking new vocabulary with similar-sounding words or concepts in the native language and reinforcing them through visual imagery or short, memorable stories. This research employed a quantitative approach with a one-group pretest-posttest experimental design. The sample consisted of 17 second-semester students. Data were collected through oral tests conducted before and after the treatment, where students were required to ask and answer questions based on specific themes and interrogatives.

The mnemonic method was implemented over several sessions, training students to form sound and meaning associations between German and Indonesian words or familiar images. The results showed a significant improvement in students' speaking skills. The t-test result ($t_{hit} = 5.55$) exceeded the critical value ($t_{\alpha_b} = 2.12$) at a 0.05 significance level with 16 degrees of freedom. This indicates that the SWS mnemonic method effectively enhances contextual vocabulary use, positively impacting students' fluency and accuracy in speaking German. The method offers a promising alternative for vocabulary learning in foreign language education.

Keywords: speaking skills, mnemonic, German language, vocabulary acquisition

Pendahuluan

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Melalui keterampilan ini, individu dapat menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan agar dapat dipahami oleh orang lain. Dalam konteks sosial, keterampilan berbicara memegang peranan penting dalam membangun interaksi yang efektif dan bermakna. Komunikasi lisan yang baik memungkinkan seseorang untuk menjalin relasi interpersonal, menyampaikan ide secara persuasif, serta terlibat dalam berbagai aktivitas sosial, akademik, dan profesional. Dalam ranah pendidikan, keterampilan berbicara tidak hanya penting dalam pembelajaran bahasa, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan dalam penguasaan bahasa asing secara keseluruhan.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran Bahasa Jerman di tingkat perguruan tinggi, masih ditemukan kesulitan mahasiswa dalam merespons atau mengungkapkan pendapat secara lisan. Meskipun mahasiswa telah memperoleh pemahaman terhadap kaidah-kaidah tata bahasa dan struktur kalimat, kenyataannya, mereka sering kali mengalami hambatan ketika diminta untuk berbicara secara spontan dalam bahasa Jerman. Salah satu penyebab dominan dari kesulitan ini adalah keterbatasan dalam penguasaan kosakata. Kosakata merupakan komponen dasar dalam keterampilan berbahasa, dan tanpa penguasaan yang memadai, mahasiswa akan kesulitan mengekspresikan diri secara bebas dan fleksibel.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kurniarahman (2023), mahasiswa cenderung mempelajari kosakata melalui metode hafalan daftar kata yang tidak disertai dengan konteks atau asosiasi makna yang mendalam. Akibatnya, retensi memori terhadap kata-kata tersebut menjadi rendah, dan kemampuan transfer ke dalam praktik berbicara sangat terbatas. Dalam hal ini, pembelajaran kosakata yang bersifat mekanis dan tidak kontekstual menjadi kurang efektif untuk menunjang pengembangan keterampilan berbicara. Mahasiswa sering merasa tidak percaya diri saat harus berbicara dalam bahasa Jerman karena tidak memiliki "stok" kata yang cukup, serta tidak terbiasa menggunakan kata-kata tersebut dalam situasi nyata.

Untuk mengatasi kendala ini, berbagai pendekatan inovatif telah dikembangkan dalam bidang pengajaran bahasa asing, salah satunya adalah metode mnemonik. Metode mnemonik merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan daya ingat dengan cara mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah dikenal atau mudah diingat. Metode ini memanfaatkan prinsip elaborative encoding, yaitu pengolahan informasi melalui pengaitan makna, visualisasi, asosiasi, dan penggunaan narasi. Dalam konteks pembelajaran bahasa, metode mnemonik dapat digunakan untuk membantu siswa mengingat kosakata asing dengan lebih mudah dan bermakna.

Salah satu bentuk metode mnemonik yang telah terbukti efektif dalam pengajaran kosakata adalah tipe *Substitute-Word System*. Dalam metode ini, kata asing dihubungkan dengan kata atau bunyi dalam bahasa ibu yang mirip secara fonologis atau

semantik, kemudian diperkuat dengan visualisasi atau cerita pendek yang menarik secara emosional (Jamik & Soeharno, 2020; Lubis & Syahputri, 2022). Misalnya, kata dalam bahasa Jerman seperti “Apfel” (apel) dapat dihubungkan dengan bunyi kata “apel” dalam bahasa Indonesia dan divisualisasikan dalam bentuk gambar apel merah yang sedang dimakan seseorang. Dengan cara ini, kata baru tidak hanya dihafal secara mekanis, tetapi diikat kuat dalam memori melalui asosiasi bermakna.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi mnemonik dapat meningkatkan penguasaan kosakata secara signifikan. Menurut Irsyad (2019) metode keyword mnemonik memiliki dampak positif terhadap aspek kognitif dan metakognitif dalam pembelajaran bahasa asing. Siswa tidak hanya mampu mengingat kosakata dengan lebih baik, tetapi juga lebih sadar terhadap strategi belajar yang mereka gunakan. Keterlibatan kognitif siswa meningkat ketika mereka secara aktif menggunakan strategi mnemonik dalam pembelajaran kosakata. Hal ini menunjukkan bahwa metode mnemonik juga dapat menumbuhkan sikap belajar yang reflektif dan mandiri. (A. G. Setiawan & Hakim, 2023).

Selain itu, Putra (2024) dalam studinya pada konteks pendidikan tinggi menemukan bahwa strategi mnemonik mampu mengurangi beban kognitif awal dalam mempelajari kata asing, serta memberikan efek jangka panjang terhadap retensi memori. Efektivitas mnemonik juga telah dibuktikan dalam konteks berbagai bahasa asing lainnya. Hanifansyah dkk., (2024) menunjukkan bahwa mnemonik storytelling dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam bahasa Arab, karena siswa dapat mengembangkan narasi dengan kosakata yang lebih beragam. Tháo (2022) membuktikan bahwa penggunaan strategi mnemonik secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata dalam konteks pembelajar EFL (English as a Foreign Language).

Lebih jauh lagi, efek positif dari strategi mnemonik tidak hanya terbatas pada aspek linguistik. Lubis & Syahputri (2022) mencatat bahwa penggunaan perangkat mnemonik dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan berpikir kritis siswa. Kegiatan mengaitkan kata asing dengan cerita, gambar, atau bunyi dalam bahasa ibu memicu kreativitas dan keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar. Auliya dkk., (2024) juga mengungkapkan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata setelah penerapan metode mnemonik secara sistematis. Temuan ini mendukung argumen bahwa strategi mnemonik mampu memberikan dampak positif yang komprehensif, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun linguistik.

Dalam konteks pembelajaran anak-anak, Setiawan dkk., (2020) menunjukkan bahwa metode mnemonik mampu memperkaya kosakata pembelajar muda dengan cara yang menyenangkan dan tidak membebani. Hal ini menegaskan fleksibilitas metode mnemonik yang dapat diterapkan pada berbagai jenjang usia dan tingkat kemampuan. Dalam studi mereka, Jamik & Soeharno (2020) juga menekankan bahwa manfaat mnemonik tidak hanya terbatas pada keterampilan reseptif (seperti membaca dan mendengarkan), tetapi juga mencakup keterampilan produktif seperti menulis dan berbicara. Oleh karena itu, strategi mnemonik sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks pengajaran Bahasa Jerman, terutama untuk mengatasi hambatan berbicara akibat lemahnya penguasaan kosakata.

Pengintegrasian strategi mnemonik dalam pembelajaran Bahasa Jerman di tingkat perguruan tinggi berpotensi menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Dengan memfasilitasi penguasaan kosakata secara kontekstual dan bermakna, metode ini dapat membantu mahasiswa dalam mengekspresikan diri secara lebih percaya diri dan fleksibel. Terlebih lagi, strategi

mnemonik mendukung prinsip pembelajaran yang bersifat student-centered dan aktif, yang sesuai dengan pendekatan pedagogis modern.

Dengan mempertimbangkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan metode mnemonik tipe *Substitute-Word System* dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP Universitas Pattimura. Diharapkan, pendekatan ini dapat menjadi salah satu solusi inovatif dalam pengajaran bahasa asing yang berorientasi pada penguasaan kosakata kontekstual dan pembelajaran yang bermakna (meaningful learning). Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran bahasa Jerman yang lebih efektif, menyenangkan, dan aplikatif dalam konteks pembelajaran tinggi di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest, yang bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh metode Mnemonik terhadap peningkatan keterampilan berbicara dalam bahasa Jerman. Dalam penelitian ini, perlakuan diberikan dalam bentuk penerapan metode mnemonik kepada subjek penelitian, kemudian hasil keterampilan berbicara mahasiswa diukur sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura Ambon. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester genap tahun akademik 2024/2025, yaitu pada bulan April hingga Mei 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP Universitas Pattimura Ambon, sedangkan sampel penelitian adalah mahasiswa semester II tahun akademik 2024/2025 yang berjumlah 17 orang. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode mnemonik, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara mahasiswa dalam bahasa Jerman.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode tes, yaitu tes lisan yang dirancang untuk mengukur kemampuan berbicara mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dibagi secara berpasangan dan diminta untuk memilih satu dari empat amplop yang masing-masing berisi satu kata tanya (Fragewort) dengan topik berbeda. Setelah memilih amplop, masing-masing mahasiswa menyusun dan mengajukan pertanyaan berdasarkan kata tanya dan tema yang diperoleh, kemudian dijawab oleh pasangannya secara bergantian. Setiap pasangan mendapat kesempatan yang sama untuk bertanya dan menjawab. Penilaian keterampilan berbicara dalam tes ini mengacu pada kriteria Sprechen Fit in Deutsch 2, yang mencakup aspek kefasihan, ketepatan struktur, pengucapan, dan kelengkapan isi.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *mnemonik* tipe *Substitute Wort System* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pattimura Ambon. Dengan demikian, data yang akan dideskripsikan dalam bab ini adalah data dari hasil *pre-test* dan *post-test*, yang diolah dengan menggunakan rumus uji t-dependent untuk membuktikan hipotesis.

Data hasil tes mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman semester II sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode *Mnemonik*

tipe *Subtitute Wort System* dapat dideskripsikan sebagai berikut: Hasil belajar sebelum mendapat perlakuan dengan menggunakan metode mnemonik tipe *Subtitute Wort System*) terhadap 17 mahasiswa, diperoleh nilai terendah adalah 10 sebanyak 1 orang dan nilai tertinggi adalah 80 sebanyak 3 orang, dari nilai maksimal 80. Sedangkan hasil sesudah mendapat perlakuan dengan menggunakan metode *mnemonik* terhadap 17 mahasiswa, diperoleh nilai terendah adalah 50 sebanyak 3 orang dan nilai tertinggi adalah 80 sebanyak 6 orang dari nilai maksimal 80.

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* terlihat bahwa ada perbedaan hasil belajar berbicara mahasiswa. Sebelum mendapat perlakuan hasil *pre-test* mahasiswa rendah dan setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan metode mnemonik tipe *Subtitute Wort System* hasil *post-test* mahasiswa mengalami peningkatan. Dengan mangacu pada hasil data mentah tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode mnemonik tipe *Subtitute Wort System* dapat meningkatkan keterampilan berbicara, seperti tergambar pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pre- Test dan Post- Test

No	Subjek	Pre-Test	Post-Test
1	A	87,5	100
2	B	87,5	87,5
3	C	50	87,5
4	D	25	87,5
5	E	37,5	62,5
6	F	12,5	62,5
7	G	37,5	75
8	H	25	100
9	I	50	87,5
10	J	25	62,5
11	K	100	100
12	L	62,5	100
13	M	50	100
14	N	37,5	87,5
15	O	75	87,5
16	P	100	87,5
17	Q	100	100

Tabel hasil *pre-test* dan *post-test* dari 17 mahasiswa menunjukkan bahwa penerapan metode mnemonik tipe *Substitute-Word System* dalam pembelajaran Bahasa Jerman secara umum memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara. Sebagian besar subjek mengalami kenaikan skor setelah intervensi, termasuk subjek dengan nilai awal rendah seperti D (25 ke 87,5), F (12,5 ke 62,5), dan H (25 ke 100), yang mencerminkan efektivitas metode ini dalam memperkuat penguasaan kosakata. Hasil ini mendukung temuan Irsyad (2019) yang menyatakan bahwa strategi mnemonik memengaruhi aspek kognitif dan metakognitif dalam pembelajaran bahasa asing, serta penelitian Setiawan & Hakim (2023) yang menunjukkan bahwa keterlibatan kognitif siswa meningkat secara signifikan ketika mereka menerapkan mnemonik secara aktif. Selain itu, Putra (2024) menyebutkan bahwa metode mnemonik mampu mengurangi beban kognitif awal dalam mempelajari kata asing dan memberikan efek retensi jangka panjang terhadap memori. Dalam konteks keterampilan produktif, Jamik dan Jamik & Soeharno (2020) menekankan bahwa strategi mnemonik tidak hanya bermanfaat untuk keterampilan reseptif seperti membaca dan mendengarkan, tetapi

juga efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara, karena mendukung pembentukan asosiasi makna yang kuat melalui narasi dan visualisasi. Temuan ini juga diperkuat oleh Lubis & Syahputri (2022), yang menunjukkan bahwa mnemonik tidak hanya mempermudah penguasaan kosakata tetapi juga meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penerapan metode mnemonik tipe *Substitute-Word System* sebagai metode pembelajaran terbukti mampu membantu mahasiswa membangun asosiasi kosakata yang bermakna, memperkuat daya ingat, serta mendukung kelancaran dalam berbicara Bahasa Jerman secara lebih percaya diri.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan melalui perbandingan skor pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman setelah menggunakan metode mnemonik tipe *Substitute-Word System*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum intervensi dilakukan. Perbedaan skor yang cukup mencolok antara hasil pre-test dan post-test membuktikan bahwa metode mnemonik ini memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa, khususnya dalam aspek keterampilan produktif berbahasa, yaitu berbicara.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode mnemonik, khususnya tipe *Substitute-Word System*, merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam menjawab permasalahan rendahnya penguasaan kosakata yang selama ini menjadi hambatan utama mahasiswa dalam berbicara bahasa Jerman. Metode mnemonik tidak hanya mendukung penguatan memori jangka panjang, tetapi juga meningkatkan keterlibatan kognitif mahasiswa dalam proses belajar. Metode mnemonik mampu mengurangi beban kognitif awal yang sering dirasakan oleh pembelajar bahasa asing, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih fokus dalam proses produksi bahasa secara lisan.

Lebih jauh, hasil pembuktian hipotesis dalam penelitian ini juga mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan metode mnemonik tipe *Substitute-Word System*. Keberhasilan metode ini tidak terlepas dari pendekatan yang kreatif dan menyenangkan, di mana mahasiswa diajak untuk mengasosiasikan kata-kata dalam bahasa Jerman dengan kata pengganti yang memiliki kemiripan bunyi, arti, atau bentuk dalam bahasa Indonesia atau bahasa lain yang sudah familiar. Metode ini secara tidak langsung mengoptimalkan kerja otak kanan, yang berperan dalam memori jangka panjang, visualisasi, dan kreativitas. Dengan memanfaatkan kemampuan otak kanan, informasi kosakata yang masuk lebih mudah tersimpan dan diingat dalam waktu yang lebih lama dibandingkan metode konvensional yang hanya mengandalkan hafalan mekanis.

Selain meningkatkan retensi dan pemahaman kosakata, metode mnemonik juga terbukti meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam berbicara. Mahasiswa menjadi lebih berani dan lancar dalam mengekspresikan gagasan karena memiliki pegangan visual atau bunyi yang familiar yang memudahkan mereka mengakses kata yang dibutuhkan dalam memori jangka panjang. Dampak afektif ini penting, karena hambatan dalam keterampilan berbicara tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga emosional dan psikologis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode mnemonik *Substitute-Word System* tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga mendukung aspek afektif dalam pembelajaran berbicara. Pendekatan ini memberikan solusi terhadap masalah penguasaan kosakata yang selama ini menghambat keterampilan berbicara mahasiswa. Oleh karena itu, integrasi strategi mnemonik dalam pembelajaran Bahasa Jerman di perguruan tinggi sangat direkomendasikan sebagai upaya inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa asing secara menyeluruh.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan metode mnemonik tipe *Subtitute Wort System* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. Berdasarkan hasil penelitian, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus uji t-dependent, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode *Mnemonik* tipe *Subtitute Wort System* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP Universitas Pattimura tahun ajaran 2024/2025. Hal ini dapat dilihat besarnya harga t (Uji-t) yaitu $t_{hit} = 5,55 > t_{tab} = 2,12$. Fakta ini menunjukkan bahwa hasil belajar Keterampilan Berbicara bahasa Jerman mahasiswa setelah menggunakan metode *Mnemonik* tipe *Subtitute Wort System* lebih baik daripada hasil belajar keterampilan berbicara Bahasa Jerman tanpa menggunakan metode mnemonik tipe *Subtitute Wort System*. Perbedaan ini membuktikan bahwa jika dalam pembelajaran keterampilan berbicara, dosen atau guru menggunakan metode mnemonik tipe *Subtitute Wort System* akan mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman mahasiswa sekaligus dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar mata kuliah berbicara bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP Universitas Pattimura.

Program Studi diharapkan dapat mendorong penggunaan berbagai metode pembelajaran yang kreatif baik dalam pembelajaran keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan keterampilan berbicara, maupun pembelajaran mata kuliah lainnya. Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan variatif tersebut akan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada Program Studi yang pada akhirnya akan menghasilkan mahasiswa yang terampil menggunakan bahasa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian ini. Secara khusus, ucapan terima kasih ditujukan kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk pelaksanaan penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman tahun akademik 2024/2025 yang telah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan berharga selama penyusunan artikel ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Auliya, U. H., Nurdin, N., & Afifah, A. (2024). The Use of Mnemonic Technique in Increasing Students' English Vocabulary Mastery. *Datokarama English Education Journal*, 5(1), 55–62. <https://doi.org/10.24239/dee.v5i1.79>
- Hanifansyah, N., Mahmudah, M., & Syakur, S. A. (2024). Mnemonic Storytelling As A Psycholinguistic Approach To Enhancing Arabic Writing Competence. *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 5(2), 31–52.
- Irsyad, M. F. (2019). The effect of the mnemonic keyword method of foreign language vocabulary learning: Cognition and metacognition perspective. *Cognicia*, 7(3), 390–410. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v7i3.9485>
- Jamik, H. N., & Soeharno, S. (2020). *The Implementation of Mnemonic Method to Improve the Primary School Learner's English Writing Skills*.
- Kurniarahman, I. (2023). Mnemonics and Their Effect on Students' Vocabulary Memorization and Recall: A Quantitative Study. *Batara DIDI: English Language Journal*, 2(1), 10–24. <https://doi.org/10.56209/badi.v2i1.51>
- Lubis, B. N. A., & Syahputri, D. (2022). Mnemonic Device Technique Increase Students' Vocabulary Mastery. *Indonesian Journal of Education, Social Sciences and Research (IJESSR)*, 3(1).
- Putra, O. P. (2024). Studi Interpretatif Fenomenologi: Penggunaan Strategi Mnemonik sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Inggris Perguruan Tinggi. *Journal on Education*, 7(1), 5071–5082. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7096>
- Setiawan, A. G., & Hakim, P. K. (2023). Student's Cognitive Engagement in Teaching Vocabulary through Mnemonic Strategy. *Pedagogy: Journal of English Language Teaching*, 11(2), 230. <https://doi.org/10.32332/joelt.v11i2.7658>
- Setiawan, D., Saraka, & Astuti, A. D. (2020). Vocabulary Enrichment through Mnemonics technique for Young Learners In Smart and Fun English Course. *E3L: Journal of English Teaching, Linguistic, and Literature*, 3(2), 83–88.
- Thảo, T. M. (2022). The Application Of Mnemonic Strategies To Improve Efl Students' Aptitude For Vocabulary. *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, 7(2), 166–183. <https://doi.org/10.24200/jonus.vol7iss2pp166-183>